

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan *service learning* bermuatan ESD dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan kesadaran lingkungan mahasiswa pada materi prinsip ekologi dalam pengelolaan, pelestarian sumber daya alam dan pencemaran lingkungan. *Service learning* bermuatan ESD yang dikembangkan dalam pembelajaran memiliki karakteristik fokus pada pembelajaran berkelanjutan yang melibatkan pemahaman dan pengembangan solusi untuk masalah-masalah sosial, ekonomi dan lingkungan, berorientasi pada pembekalan pemecahan masalah berbasis konteks, diintegrasikan dengan pelayanan berbasis komunitas, memberdayakan mahasiswa dan dilaksanakan secara kolaborasi yang melibatkan aktif mahasiswa, dosen dan komunitas dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proyek pelayanan untuk memungkinkan pembelajaran timbal balik.

Keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan *service learning* bermuatan ESD memperoleh rata-rata skor sebesar 96,66%. Hasil dari rata-rata tersebut dapat dikategorikan bahwa pembelajaran dengan menerapkan *service learning* bermuatan ESD berlangsung dan terlaksana dengan sangat baik. Sehingga dapat dinyatakan bahwa keterlaksanaan pembelajaran *service learning* bermuatan ESD telah berhasil diimplementasikan dalam penelitian ini. Penerapan pembelajaran *service learning* bermuatan ESD berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan pemecahan masalah memperoleh nilai N-gain sebesar 0,54 dengan kategori sedang. Penerapan pembelajaran *service learning* bermuatan ESD berpengaruh terhadap peningkatan kesadaran lingkungan (*sustainability awareness*) pada mahasiswa sebesar 10,03% dengan kategori sedang. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan pemecahan masalah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbandingan pengaruh pembelajaran *service learning* bermuatan ESD terhadap keterampilan pemecahan masalah dan kesadaran

lingkungan pada kelas eksperimen, memperoleh nilai N-gain kategori tinggi paling banyak pada kesadaran lingkungan dengan jumlah enam mahasiswa persentase sebesar 23,08% sedangkan keterampilan pemecahan masalah hanya dua mahasiswa persentase sebesar 7,69%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka mengenai isu-isu lingkungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa implementasi pendekatan *service learning* bermuatan ESD pada mata kuliah ekologi tumbuhan lebih efektif atau lebih berpengaruh untuk meningkatkan kesadaran lingkungan mahasiswa daripada keterampilan pemecahan masalah. Sebagai tindak lanjut dari hasil produk penelitian ini, dilakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait pembuatan produk dari limbah nanas. Tujuan dari kegiatan sosialisasi berfokus pada kegiatan pemberdayaan berupa penyuluhan pembuatan produk dari limbah nanas. Sebagai upaya pemanfaatan limbah dari hasil pertanian, kulit buah nanas dapat dimanfaatkan menjadi berbagai macam produk yang berguna.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi sebagai bahan masukan dalam penentuan kebijakan bidang pendidikan terkait pentingnya mahasiswa memiliki keterampilan pemecahan masalah dan kesadaran lingkungan, melaksanakan pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan melalui *service learning* bermuatan ESD. Implikasi dari penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, pertama secara teoritis pembelajaran *service learning* bermuatan ESD dapat diimplementasikan untuk mata kuliah lain yang terkait dengan unsur berkelanjutan, ekologi lingkungan, biologi konservasi dan bioteknologi secara bertahap dan terprogram. Selain itu penelitian ini juga dapat dikembangkan untuk diimplementasikan pada jenjang SMA sebagai *project* penguatan profil pancasila yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

Kedua, secara praktis, penerapan pembelajaran *service learning* bermuatan ESD secara rutin dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan pembelajaran luar ruangan yang melibatkan masyarakat (sosialisasi kepada masyarakat), meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam komunitas dan mengembangkan

Nurhaliza, 2024

PENERAPAN SERVICE LEARNING BERMUATAN ESD UNTUK MEMBEKALI KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH DAN KESADARAN LINGKUNGAN MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterampilan praktis yang mendukung pembangunan berkelanjutan khususnya di lingkungan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa rekomendasi untuk penelitian serupa atau penelitian lanjutan lainnya. Pertama, penerapan *service learning* bermuatan ESD efektif untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan kesadaran lingkungan (*sustainability awareness*) mahasiswa, sehingga dapat diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran biologi maupun ilmu sosial sains yang berorientasi lingkungan dan keberlanjutan. Kedua, diperlukan adanya penguatan pada keterampilan pemecahan masalah mahasiswa melalui kegiatan di luar pembelajaran formal dan dipersiapkan seperti *field study*, *forum group discussion* dengan ahli/ilmuan dan *workshop*/pelatihan khusus inovasi pengolahan limbah sehingga pembekalan keterampilan pemecahan masalah tidak hanya terfokus pada pembelajaran dengan membentuk kelompok dan diskusi, tetapi dapat mengkombinasikan dengan berbagai aktivitas lain.

Ketiga, untuk memperoleh data kesadaran lingkungan (*sustainability awareness*) terhadap lingkungan sebagai output dari penerapan *service learning* bermuatan ESD, maka kegiatan ini perlu dilakukan pada beberapa mata kuliah lainnya dan dilaksanakan secara konsisten sehingga perubahan-perubahan yang terjadi dapat diamati secara berkesinambungan. Keempat, penelitian berikutnya dapat melibatkan stakeholder dalam implementasi *service learning* bermuatan ESD untuk mengeksplorasi bagaimana kolaborasi antara stakeholder dan memperoleh lebih banyak data dengan cakupan partisipan yang lebih luas. Kelima, penerapan *service learning* bermuatan ESD berpeluang untuk memberdayakan masyarakat secara menyeluruh.